

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Latar Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar pada kelas V di sekolah ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada kelas V tersebut. Adapun yang diteliti adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendiskripsikan MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar secara keseluruhan sebagai berikut:

##### a. Identitas MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

**Tabel 4.1 Identitas MI Miftahul Huda Sidodadi<sup>1</sup>**

No.	IDENTITAS MADRASAH	
1.	Nama Madrasah	MI Miftahul Huda Sidodadi
2.	Alamat	Jl. Merpati Desa Sidodadi Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar

*Bersambung...*

---

<sup>1</sup> Buku catatan kurikulum MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar diambil pada tanggal 27 Januari 2015

Lanjutan tabel 4.1

3.	Nomor Statistik Madrasah	111235050011
4.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60714591
5.	e-Mail	<a href="mailto:mimh_sidd@yahoo.com">mimh_sidd@yahoo.com</a>
6.	Website	<a href="http://www.mimhsidd.blogspot.com">http://www.mimhsidd.blogspot.com</a>
7.	Status Madrasah	Swasta
8.	Tahun Berdiri	1970
10.	Tahun Akreditasi	2011
11.	Terakreditasi	B
12.	Penyelenggara Madrasah	Yayasan
13.	Bangunan	Milik Sendiri

b. Sejarah Singkat berdirinya MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

Pada tahun 1970 MI Miftahul Huda Sidodadi didirikan. Munculnya gagasan untuk membangun sebuah madrasah yang dicetuskan oleh salah satu pendiri MI Miftahul Huda ini yaitu KH. Ngibad Djamiluddin yaitu ayah dari Johar Syamsi Eko Seputro yang merupakan kepala sekolah MI Miftahul Huda saat ini. Berdirilah madrasah ini dengan adanya kesepakatan warga tentang adanya gagasan untuk mendirikan sebuah madrasah. Awal berdirinya Madrasah dengan jumlah guru 6 orang swasta/staf dan jumlah murid 96 siswa dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Bertambahnya guru di MI Miftahul Huda Sidodadi juga diiringi bertambah pesatnya jumlah murid yaitu mencapai 156. Berbagai prestasi terus diperoleh pada masa ini, baik dalam bidang akademik seperti

olimpiade pelajaran umum dan olimpiade pelajaran agama. Siswa MI Miftahul Huda banyak memperoleh prestasi yang membanggakan, seperti Lomba Pidato Bahasa Inggris tingkat Provinsi, Lomba MTQ tingkat provinsi, Lomba Bola Voly dan lain sebagainya.

Pada tahun 2011, dilaksanakan Akreditasi Nasional SD/MI (BAN-SD/MI), DAN MI Miftahul Huda memperoleh nilai “B” atau Baik. Dengan kondisi ini semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap mutu MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat.

c. Letak Geografis MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

Madrasah Ibtidaiyah Sidodadi Garum Blitar terletak di Jl. Merpati Ds. Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Telepon (0342) 561411. Sekolah ini berada  $\pm$  20 km ke arah timur dari kota Blitar dengan batas lokasi:

Sebelah Selatan : Bapak Iswanto

Sebelah Utara : Bapak mahmud

Sebelah Timur : Jalan Raya

Sebelah Barat : Bapak Abdullah

d. Fasilitas MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

- 1) Ruang kerja, meliputi ruang kepala sekolah dan tenaga (kantor), ruang kelas, ruang tata usaha, dan ruang UKS.
- 2) Taman bunga yang terletak didepan kelas.
- 3) Kamar mandi WC yang dilengkapi dengan pompa air dan tandon

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Fasilitas MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar<sup>2</sup>**

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang belajar	7
2.	Ruang kepala Madrasah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang Ketrampilan	1
5.	Ruang Kesenian	1
6.	Mushola	1
7.	Lapangan Olah raga	1
8.	Gudang	1
9.	Kantin	1
10.	KM Guru	1
11.	KM Siswa	1
12.	KM Siswi	1
13	Papan Pengumuman	1
14.	Ruang UKS	1

e. Jumlah guru dan siswa MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

Jumlah guru di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar berjumlah 11 guru. Sedangkan jumlah keseluruhan siswanya berjumlah 132 siswa. Siswa di MI Miftahul Huda Sidodadi terdiri dari 6 kelas yaitu

---

<sup>2</sup> Buku catatan kurikulum MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar diambil pada tanggal 27 Januari 2015

mulai kelas 1-6. Setiap kelas menjadi 1 rombel. Sehingga jumlah keseluruhan ada 6 rombel.

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa MI Miftahul Huda Sidodadi<sup>3</sup>**

No	Kelas	Jumlah rombel	L	P	Jumlah
1.	I	1	13	12	25
2.	II	1	6	6	12
3.	III	1	9	13	22
4.	IV	1	12	13	25
5.	V	1	10	13	23
6.	VI	1	8	11	19
Jumlah			58	74	132

f. Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

1) Visi MI Miftahul Huda Sidodadi

Luhurkan berbudaya dan berbangsa dengan terampil, berakhlakul karimah, cerdas, berdasar assunah

2) Misi MI Miftahul Huda Sidodadi

- a) Melaksanakan pembelajaran profesional secara efektif, interaktif, dan spesifik yang penuh inovatif.
- b) Melaksanakan pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggungjawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.
- c) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler (bimbingan dan pelayanan konseling serta berbudaya islami).

---

<sup>3</sup> Buku catatan kurikulum MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar diambil pada tanggal 27 Januari 2015

- d) Menumbuhkan sikap dan perilaku amaliah keagamaan yang islami.
  - e) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara integral kepada semua warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik.
  - f) Melaksanakan pemantapan atau pendalaman materi terutama untuk siswa kelas VI.
  - g) Mendorong siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya.
  - h) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan budaya lingkungan masyarakat.
  - i) Menyelenggarakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil, sholawat nabi, serta seni dan budaya yang islami.
- 3) Tujuan MI Miftahul Huda Sidodadi
- a) Terwujudnya proses pembelajaran yang profesional dan penuh inofatif.
  - b) Terlaksananya pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggungjawab, kerja keras , cinta tanah air, dan amanah.
  - c) Terwujudnya pemantapan dan pendalaman materi terutama untuk siswa kelas VI.
  - d) Terwujudnya pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal baca dan tulis yang baik latin maupun arab.

- e) Terlaksananya proses pembelajaran melalui mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (mengaplikasikan).
- f) Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan seni budaya dan adat-istiadat yang sesuai ahlusunah wal jama'ah.
- g) Terwujudnya kelulusan yang mengacu pada nilai akhklaq, pengetahuan dan adat istiadat lingkungan.
- h) Terbiasanya kata-kata yang sopan santun baik sesama teman, guru dan orang tua.
- i) Terwujudnya generasi bangsa yang menjalankan syari'at Islam dengan benar.

## 2. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala madrasah MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar yaitu Bapak Johar Syamsi Eko Seputro, S.Pd.I. pada hari selasa pagi 27 Januari 2015. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata Satu IAIN Tulungagung. Setelah berdiskusi dengan Kepala Madrasah, beliau menyarankan untuk menemui Guru Bidang Studi Fiqih kelas V (bapak M. Agus Romadlon) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada pertemuan tersebut peneliti berdiskusi dengan Guru Bidang Studi Fiqih kelas V yaitu bapak M. Agus Romadlon mengenai kondisi siswa-siswi kelas V, dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V berjumlah 23 siswa dengan rincian 13 perempuan dan 10 laki-laki. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, yaitu siswa yang heterogen dengan latar belakang siswa yang bermacam-macam di kelas.

Pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan kepada bapak Agus tentang jadwal pelajaran Fiqih di kelas V. Bapak Agus menjelaskan bahwa pelajaran Fiqih diajarkan pada hari Selasa jam ketujuh dan kedelapan, 35 menit untuk setiap jam pelajaran. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan dua orang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah guru bidang studi Fiqih kelas V dari MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut akan dilakukan beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi. Setiap akhir siklus juga akan diadakan tes akhir tindakan untuk

mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan siswa kelas V.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas V, pada hari Selasa, 03 Februari 2015 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test) materi Qurban. Tes awal tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar.

**Gambar 4.1 Suasana ketika proses pre test berlangsung pada tanggal 3 februari 2015 di MI Miftahul Huda Sidodadi**



Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal (pre test), skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Skor Tes Awal (Pre Test) Siswa**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	AO	P	50	Tidak Tuntas
2	CDA	P	30	Tidak Tuntas
3	ER	P	60	Tidak Tuntas
4	FIS	P	60	Tidak Tuntas
5	GS	P	30	Tidak Tuntas
6	IFA	L	70	Tidak Tuntas
7	IFZ	P	50	Tidak Tuntas
8	MAF	L	10	Tidak Tuntas
9	MIA	L	70	Tidak Tuntas
10	MIH	L	50	Tidak Tuntas
11	MSF	L	70	Tidak Tuntas
12	MZA	L	60	Tidak Tuntas
13	MZAA	L	80	Tuntas
14	MNS	L	60	Tidak Tuntas
15	ND	P	80	Tuntas
16	RFC	P	50	Tidak Tuntas
17	S	P	60	Tidak Tuntas
18	SY	P	60	Tidak Tuntas
19	ULU	P	60	Tidak Tuntas
20	RNS	P	70	Tidak Tuntas
21	TAM	L	60	Tidak Tuntas
22	MR	L	60	Tidak Tuntas
23	SS	P	60	Tidak Tuntas
Total Skor			1100	-
Skor rata-rata			47,82	-

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar untuk mata pelajaran Fiqih adalah 75. Siswa bisa tuntas dalam pre-test ini apabila siswa mendapatkan nilai minimal 75. Berdasarkan tabel hasil pre-test di atas nilai rata-rata siswa adalah 47,82. Sedangkan banyak siswa yang tuntas belajar ada 2 anak dan yang tidak tuntas ada 21 anak. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi Qurban. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian

selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Qurban menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) . Hasil tes ini nantinya oleh peneliti digunakan sebagai acuan peningkatan prestasi yang akan dicapai oleh siswa.

### 3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

#### a. Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasny masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang materi “Qurban”
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi peneliti
- e) Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar tes formatif siklus 1
- f)Membuat catatan lapangan

g) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan. Yaitu pada tanggal 10 februari 2015.

### a) Pertemuan Ke-1

Pada hari Selasa, 10 Februari 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 12.15-13.25 WIB. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa.

### **Pertanyaan Materi Prasyarat**

Guru : sebelumnya ibu mau bertanya apa yang dimaksud qurban itu?

Siswa : menyembelih kambing bu....

Sebagian siswa : menyembelih sapi bu....

Sebagian siswa lain: menyembelih hewan yang halal bu...

Guru : ayo.... yang benar yang mana? Siapa yang tau?

Siswa : apa to bu .....

Guru : coba sekarang dilihat bukunya masing-masing.

Dan seterusnya.

Kegiatan selanjutnya guru mengajarkan apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting. Setelah itu guru menjelaskan tentang Qurban.

Guru membagi siswa-siswi menjadi lima kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima anak. Guru memberikan lembar kerja dan lembar jawab dimana para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawab yang telah diberikan oleh guru.

**Gambar 4.2 Diskusi secara kooperatif dengan tim masing-masing dalam mengerjakan lembar jawab pada tanggal 10 Februari 2015 di MI Miftahul Huda Sidodadi**



Selanjutnya guru memberikan kuis pada setiap individu pada masing-masing kelompok. Guru menskor kuis tersebut dan mencatat perolehan hasilnya serta hasil kuis sementara. Hasil tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka. Setiap tim akan menerima penghargaan atau reward yang bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

**Gambar 4.3 Pemberian skor pada tanggal 10 februari 2015 dilakukan oleh penerima skor dan didampingi oleh peneliti di MI Miftahul Huda Sidodadi**



### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, teman sejawat dan guru bidang studi fiqih. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimaksudkan sebagai hasil catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti

membagi format menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.5 pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus 1**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c
	3. Memberikan motivasi belajar	4	b, c, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	b, c, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, c
Inti	1. Menyampaikan materi	4	a, b, c
	2. Membentuk kelompok	5	semua
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok (STAD)	5	semua
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	a, b, c
	5. Meminta siswa untuk menjawab kuis yang guru berikan	5	semua
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	semua
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	semua
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	a, b, c
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	semua
	<b>Jumlah</b>	63	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 63 sedangkan skor maksimal adalah 70.

$$\text{Jadi nilai terakhir yang diperoleh : } \frac{63}{70} \times 100\% = 90\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.6 Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)**

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi siswa yang dilakukan oleh pengamat pada pertemuan ke-2 siklus 1 dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.7 Pengamat terhadap aktivitas siswa siklus 1**

Tahapan	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, c, d

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.7

1	2	3	4
Awal	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d
	4. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	3	a, d
	5. Memahami tugas kelompok	4	b, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, d
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	4	a, b, d
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja. Menjawab kuis yang diberikan oleh guru	4	a, b, c
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	Semua
	6. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	4	a,b,c
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	Semua
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
	Jumlah	58	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 58. Sedangkan nilai maksimal adalah 70.

Jadi nilai yang diperoleh :  $\frac{58}{70} \times 100\% = 82\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Baik**.

a) Hasil catatan lapangan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap selama proses pembelajaran, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama perjalanan berlangsung dimana tidak terdapat pada indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus 1 yaitu:

- (1) Sebagian siswa masih ada yang terlihat diam ketika guru memberi penjelasan tentang materi Qurban.
- (2) Suasana kelas masih ramai saat siswa menerapkan model pembelajaran kooperati tipe STAD.
- (3) Siswa masih memilih-milih teman kelompok belajar sudah ditentukan, terbukti dengan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.
- (4) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang menyontek, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri.

b) Hasil Tes Akhir Siklus 1

Hasil tes akhir siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa : 73,91. Dari hasil tes akhir siklus 1 tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

**Tabel 4.8 Skor Post Tes Siklus 1**

NO	Kode Siswa	Jenis Kelamin	skor	T/TT
1	AO	P	70	Tidak Tuntas
2	CDA	P	60	Tidak Tuntas
3	ER	P	80	Tuntas
4	FIS	P	70	Tidak Tuntas
5	GS	P	80	Tuntas
6	IFA	L	80	Tuntas
7	IFZ	P	70	Tidak Tuntas
8	MAF	L	40	Tidak Tuntas
9	MIA	L	80	Tuntas
10	MIH	L	80	Tuntas
11	MSF	L	80	Tuntas
12	MZA	L	80	Tuntas
13	MZAA	L	90	Tuntas
14	MNS	L	70	Tidak Tuntas
15	ND	P	90	Tuntas
16	RFC	P	60	Tidak Tuntas
17	S	P	70	Tidak Tuntas
18	SY	P	80	Tuntas
19	ULU	P	70	Tidak Tuntas
20	RNS	P	80	Tuntas
21	TAM	L	70	Tidak Tuntas
22	MR	L	80	Tuntas
23	SS	P	70	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1700</b>	-
<b>Rata-rata</b>			<b>73,91</b>	-

Berdasarkan hasil tes formatif siklus 1 telah diperoleh 12 siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 11 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\text{Prestasi ketuntasan belajar} = \frac{12}{23} \times 100\% = 52,17\%$$

Berdasarkan pada prestasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus 1 siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Dengan demikian

masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dari tes akhir dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Refleksi**

No.	Masalah/Kekurangan	Rencana/Tindakan
1.	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD	Guru harus membiasakan siswa dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2.	Dalam menyelesaikan soal evaluasi siswa masih ada yang contekan dengan temannya.	Guru harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya
3.	Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan prestasi belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar	Guru sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada siswa agar siswa mempunyai semangat

		untuk belajar sehingga prestasinya bisa meningkat.
4.	Hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya terutama dalam hal apapun dalam pelajaran yang belum mereka pahami termasuk Fiqih.

Dari uraian diatas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan prestasi belajara siswa karena ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi keinginan yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah melakukan refleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Fiqih kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

#### b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki pada siklus I.

### 1) Perencana Tindakan

- b) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fikih kelas v MI miftahul huda Garum Blitar
- c) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- e) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesusahan.
- f) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru.
- g) Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar tes formatif siklus II.
- h) Menyiapkan kuis dan kartu untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### 2) Tahap Pelaksanaan

#### a) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari selasa, 10 februari 2015 pada pukul 12.15-13.25 WIB.

Pada kegiatan awal peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siap guru mengucapkan salam dan doa serta mengabsen siswa. Kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran. Sebelum menerangkan materi

guru bertanya jawab dengan siswa mengenai Qurban yang telah diajarkan.

### **Pertanyaan Materi Prasyarat**

Guru	: apakah kalian masih ingat pengertian qurban?
Siswa	: menyembelih hewan pada hari yang ditentukan bu...
Guru	: pinter...kalau waktu pelaksanaan qurban tanggal brapa?
Sebagian siswa	: tanggal 11, 12, 13 dzulhijah bu.....
Guru	: pinter... hari ini kita akan mempelajari tata cara berqurban agar kalianlebih memahami lagi tentang materi qurban.
Dan seterusnya.	

Dari tanya jawab guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami sebagian materi tersebut. Akan tetapi ada beberapa sub pokok bahasan yang kurang dimengerti siswa, yaitu tentang ketentuan penyembelihan hewan qurban. Hal itu sesuai dengan perkiraan guru, karena dilihat dari jawaban tes, jawaban siswa banyak yang salah pada bahasan tersebut.

Selanjutnya guru menjelaskan keseluruhan materi dan memfokuskan pada materi yang kurang dimengerti siswa. Untuk pokok bahasan ketentuan qurban. Guru menjelaskan kembali secara sekilas untuk mengingatkan siswa tentang materi minggu kemarin dengan menunjukan ketentuan-ketentuan qurban. Secara bergantian guru bertanya kepada masing-masing siswa tentang ketentuan qurban. Kemudian guru meminta siswa lain untuk membenarkan temanya yang masih salah dalam menjawab pertanyaan guru. Guru juga meminta siswa untuk bertanya jika masih ragu dengan ketentuan qurban. Tetapi ada siswa yang merasa benar dan menyalahkan temannya yang juga merasa benar, hal ini membuat kelas sedikit gaduh. Guru kemudian menanyakan permasalahannya dan memastikan mana yang benar dan mana yang salah supaya tidak ada kegaduhan lagi. Setelah semuanya jelas, kelas kembali kondusif.

Guru memberi penjelasan tentang pokok bahasan selanjutnya dalam materi qurban yaitu tentang tata cara beserta hikmah berqurban. Setelah memberikan penjelasan tentang pokok bahasan selanjutnya dalam materi qurban sebelumnya guru memberikan lembar kerja dan lembar jawab dimana para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawab yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya

guru memberikan kuis pada setiap individu pada masing-masing kelompok.

Guru menskor kuis tersebut dan mencatat perolehan hasilnya akhir dari hasil kuis sebelumnya dengan hasil kuis saat ini. Hasil tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka. Setiap tim akan menerima penghargaan atau reward yang bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk merapikan bukunya. Sebelum guru mengakhiri pelajaran guru mengumumkan perolehan skor yang telah didapatkan dari masing-masing tim. **Tim Baik** yang mendapatkan 19 poin diraih oleh tim sunan Kudus akan menerima reward berupa alat tulis menulis 4 penggaris, 4 penghapus, dan 4, bolpoin. **Tim Hebat** yang mendapat 23 poin diraih oleh tim sunan Bonang akan mendapatkan alat tulis-menulis berupa 5 buku, 5 penghapus. **Tim Super** diraih oleh tim sunan Kali Jaga yang mendapat 25 poin akan menerima alat tulis menulis berupa 5 buku, 5 bolpoin.

**Gambar 4.5 Pemberian penghargaan terhadap tim yang memiliki skor tertinggi diwakili oleh perwakilan**



### 3) Tahap Observasi

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti serta lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Pengamatan Terhadap Aktifitas Guru Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Memberikan motivasi belajar	5	Semua
	4. membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	Semua
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
	1. Menyampaikan materi	5	Semua
Inti	2. Membentuk kelompok	5	Semua
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok (STAD)	5	Semua
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berkelompok	5	Semua
	5. Meminta siswa untuk menjawab kuis yang guru	5	Semua

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.10

	berikan		
	6. Membantu kelancaran dalam berdiskusi	4	a, b, d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Pemberian tes pada ahir tindakan	5	Semua
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
<b>Jumlah</b>		69	-

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 69 sedangkan skor maksimal adalah 70.

$$\text{Jadi nilai terakhir yang diperoleh : } \frac{69}{70} \times 100\% = 98,5\%$$

Maka taraf keberhasilan peneliti pada pertemuan ke-1 siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Hasil observasi aktifitas siswa yang dilakukan oleh pengamat pada pertemuan ke-1 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Siklus II**

Tahapan	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	semua
	2. Memperhatikan tujuan	5	semua
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	semua
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4	a,b,c
	5. Keterlibatan dalam	5	semua

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.11

	membentuk kelompok		
	6. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
Inti	1. Memahami lembar kerja kelompok	5	semua
	2. Memanfaatkan media/alat yang tersedia	4	a, b, c
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	semua
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	5	semua
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah		65	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 65. Sedangkan nilai maksimal adalah 70.

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh} : \frac{65}{70} \times 100\% = 92,8\%$$

Maka taraf keberhasilan aktifitas siswa dalam kategori **Sangat Baik**.

Selain dari hasil pengamatan diatas peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai pelengkap dari hasil data penelitian.

#### 4) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

*Achievement Division* (STAD) , karena mereka dapat menangkap pembelajaran lebih mudah. Siswa juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga belajar bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan sebuah jawaban.

#### 5) Hasil Catatan Lapangan

- a) Siswa sudah tampak serius memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan sudah berani mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum faham.
- b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa melakukan pembelajaran STAD, tetapi masih dalam situasi kondusif.
- c) Siswa merasa sangat senang belajar dengan model pembelajaran tipe STAD.
- d) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa terjadi dengan baik bahkan antara laki-laki dan perempuan.

#### 6) Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa : 86,95. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan hasil tes awal.

**Tabel 4.12 Skor Post Test Siklus II**

NO	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	AO	P	90	Tuntas
2	CDA	P	90	Tuntas
3	ER	P	90	Tuntas
4	FIS	P	80	Tuntas
5	GS	P	80	Tuntas
6	IFA	L	80	Tuntas
7	IFZ	P	90	Tuntas
8	MAF	L	60	Tidak Tuntas
9	MIA	L	90	Tuntas
10	MIH	L	90	Tuntas
11	MSF	L	90	Tuntas
12	MZA	L	100	Tuntas
13	MZAA	L	90	Tuntas
14	MNS	L	80	Tuntas
15	ND	P	100	Tuntas
16	RFC	P	90	Tuntas
17	S	P	90	Tuntas
18	SY	P	90	Tuntas
19	ULU	P	80	Tuntas
20	RNS	P	90	Tuntas
21	TAM	L	90	Tuntas
22	MR	L	90	Tuntas
23	SS	P	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>		2000	
	<b>Skor rata-rata</b>		86,95	

Dari hasil akhir tes siklus II diatas diperoleh 22 siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$  dan 1 siswa belum memenuhi kriteria minimum.

1 siswa tersebut adalah MAF.

$$\text{Potensi ketuntasan belajar} = \frac{22}{23} \times 100\% = 96,65\%$$

Berdasarkan presentasi ketutasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V sudah memenuhi, karena rata-ratanya 86,95

sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Garum Blitar.

#### 7) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap observasi, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil tes akhir dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktifitas guru dan peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat kebersasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- c) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman /orang lain berkurang, sehingga tidak ada lagi siswa contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi belajar

KKM yang diinginkan oleh karena itu tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.

Dari uraian pengamatan diatas pada siklus II, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar bagi siswa serta keberhasilan guru/peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) . Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

#### 4. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.
- b. Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi qurban ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.
- c. Prestasi belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.

- d. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.

## **B. Pembahasan Proses Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi qurban di kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 1 kali pertemuan dan 3 tahapan yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) guru meminta siswa untuk berhitung 1-4 dan siswa yang sama berhitungnya menjadi satu kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan etnik yang didasarkan pada tes awal, 2) guru menyediakan kuis untuk masing-masing individu.

Tahap inti meliputi : 1) guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut, 3) guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, 4) guru memberikan lembar kerja dan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok, 5)

guru memberikan kuis kepada masing-masing individu dan memberikan skor pada kuis tersebut, 6) guru mencatat perolehan skor dari masing-masing tim untuk diakumulasikan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap akhir, yaitu : pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) .

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan siswa menjadi dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

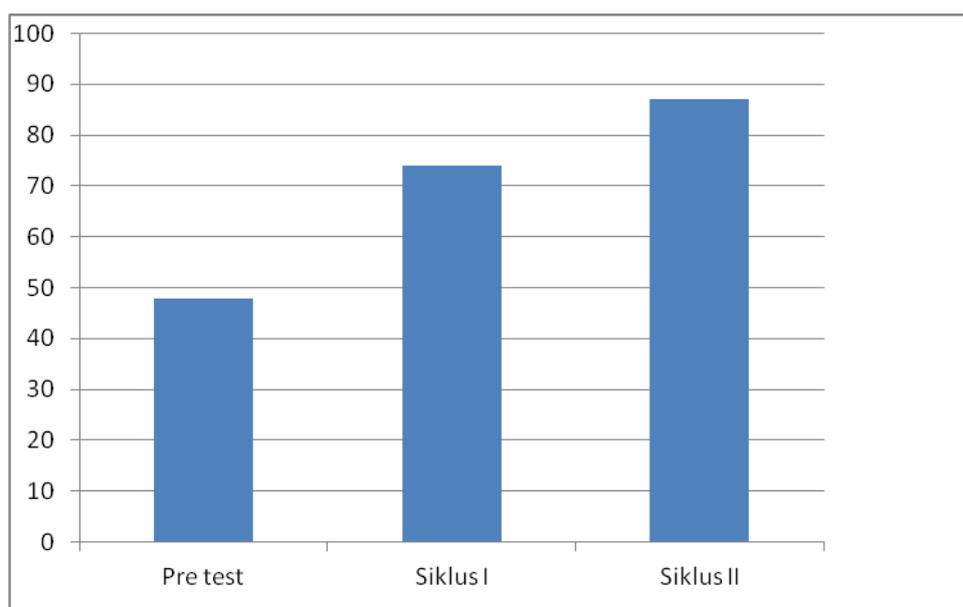
### **C. Pembahasan Hasil Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar.

**Tabel 4.13 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa**

Kriteria	Tes awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar siswa	47,82	73,91	86,95
Ketuntasan belajar siswa	8,69%	52,17%	95,65%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test siklus I kemudian ke siklus II , seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar**

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre test siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar dengan taraf keberhasilan hasil pre test siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  sebanyak 2 siswa dan  $< 75$  sebanyak 21 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 47,82 dan presentase ketuntasan kelas 8,69%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 73,91, siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 12 siswa dan  $< 75$  sebanyak 11 siswa dengan ketuntasan kelas 52,17%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 86,95 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 22 siswa dan  $< 75$  sebanyak 1 siswa dan presentase ketuntasan kelas 95,65%.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 95,65%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ . Dengan demikian penelitian ini bisa di akhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai post tes II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.